

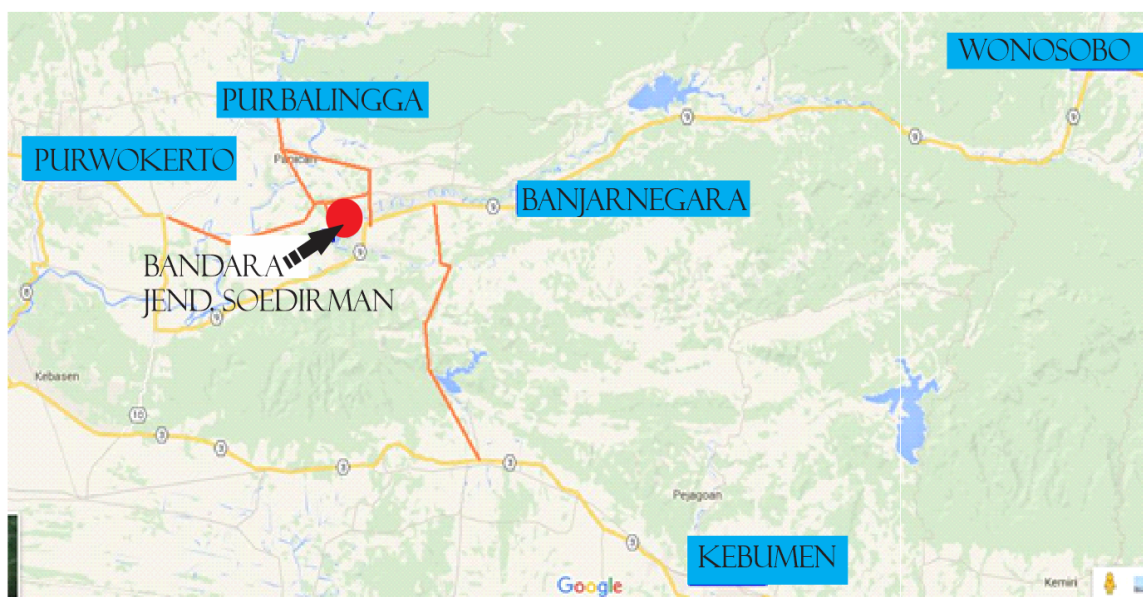
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Islam merupakan bagian penting dari ekonomi global saat ini. Ada beberapa sektor ekonomi Islam yang terus berkembang. Yaitu kuliner, keuangan Islam, industri, asuransi, *fashion*, kosmetik, farmasi, hiburan, dan pariwisata. Salah satu sektor ekonomi Islam yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah pariwisata khususnya pariwisata syariah. Pariwisata terus mengalami perkembangan yang luar biasa dari yang bersifat konvensional menjadi mengarah pada pemenuhan gaya hidup (*lifestyle*). Diterangkan pada laporan akhir kajian pengembangan wisata syariah (2015) oleh Deputi Bidang Pengembangan Kebijakan Kepariwisata.

Dikutip dari Ridlo Susanto (2018) Pembangunan Wirasaba menjadi Bandara komersial Jenderal Besar Soedirman dapat dapat menopang perekonomian, terutama di wilayah Jawa Tengah tengah dan barat. Dia mengklaim, Pemerintah Kabupaten Purbalingga sudah menyediakan tanah seluas lima hektare serta Pemerintah Provinsi Jawa tengah seluas sembilan hektar. Pembangunan bandara diyakini juga akan memicu meningkatnya nilai investasi. Saat ini ada 1.309 perusahaan di Jawa Tengah bagian barat selatan. Adapun di Purbalingga sendiri ada 300 perusahaan. Sebanyak 20 perusahaan adalah Penanaman Modal Asing (PMA) Korea Selatan. Semuanya berorientasi ekspor. Serta menjadi bandara Jawa Tengah bagian barat yang di sekitarnya ada lima kabupaten.



Gambar 1 . Lokasi Bandara Jendral Soedirman Purbalingga
Sumber : Sumber : <http://google.com/maps/>

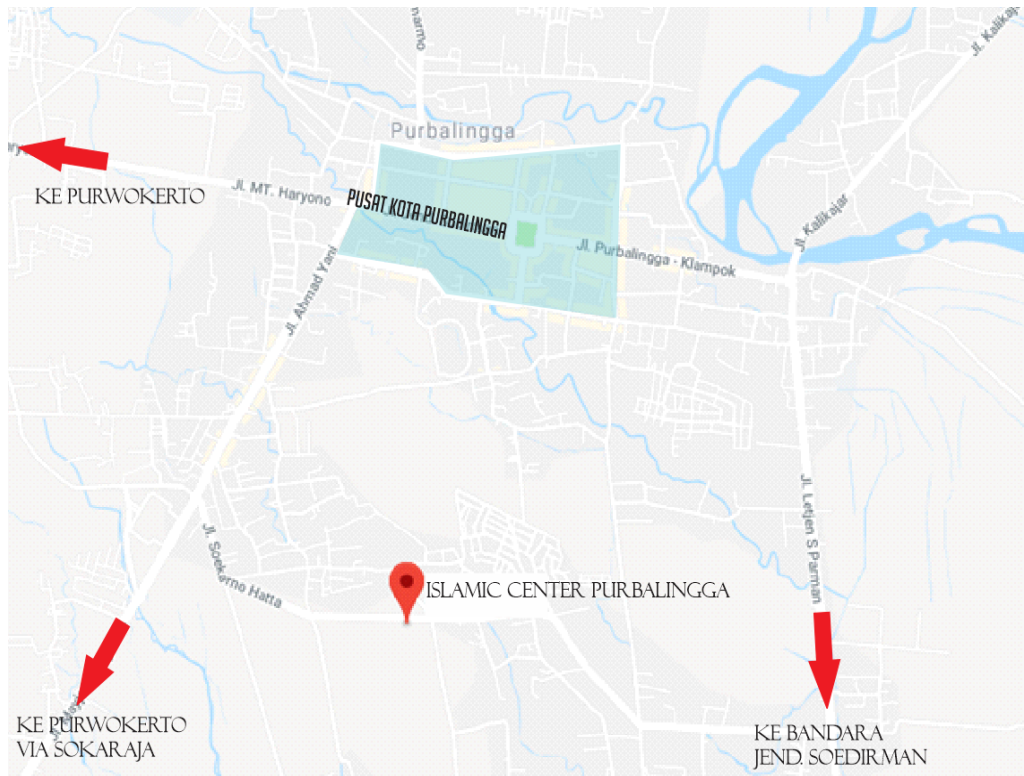
Keberadaan Bandara Jenderal Besar Soedirman ikut mendorong iklim investasi di Purbalingga. Termasuk juga akan dibukanya tol Trans Jawa yang salah satu exit tolnya ada di Kabupaten Pemalang, yang bersebelahan dengan Purbalingga.

Perkembangan pariwisata yang pesat ini juga terjadi di Kabupaten Purbalingga. Dilansir dari laman radarbanyumas.co.id (2018), jumlah pengunjung pariwisata di Kabupaten Purbalingga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2016, kunjungan wisata mencapai 1,58 juta lalu naik menjadi 1,9 juta pengunjung di tahun 2017. Untuk mengakomodir para wisatawan dari luar kota ataupun mancanegara, dibutuhkan adanya hotel sebagai tempat menginap.

Dikutip dari Galoeh Widura (2018), ada empat investor yang mengajukan izin penanaman modal untuk membangun hotel di Purbalingga. Dua hotel bintang tiga dengan investasi Rp 150 miliar masing-masing dari Bima Grand Hotel dan Suit Garden. Selanjutnya, Hotel Kokoria milik investor Korea Selatan dan sebuah hotel bandara milik PT Angkasa Pura II. Rencananya, Bima Grand Hotel bakal dibangun di Jalan S Parman, Kelurahan Bancar. Garden Suit Hotel bakal dibangun di Desa Panican, Kemangkon. Hotel Kokoria yang berupa resort akan dibangun di Desa Wisata Serang, Karangreja. Terakhir Hotel Bandara milik PT Angkasa Pura II bakal berlokasi di dekat bandara.

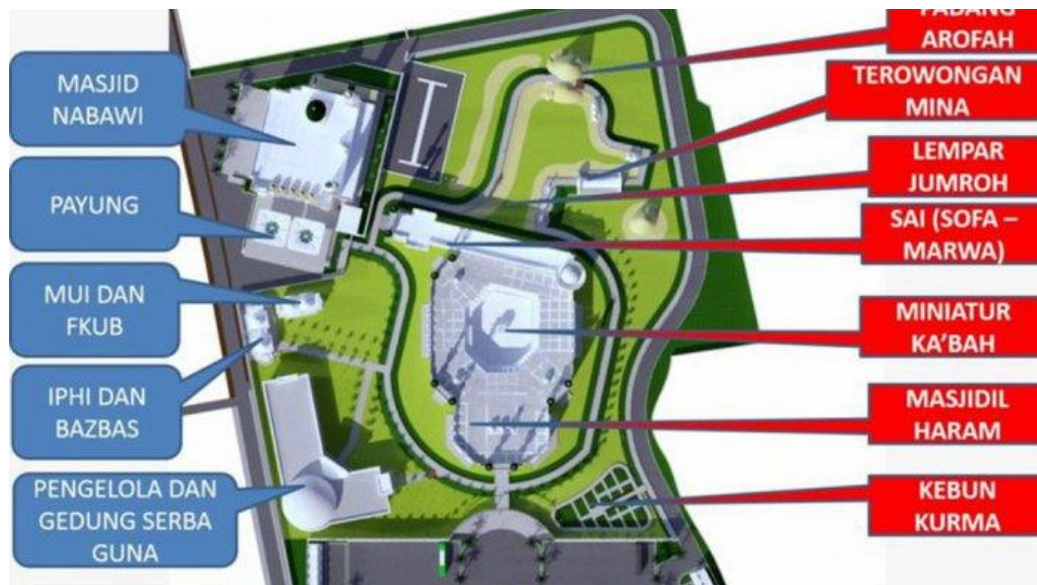
Dari empat investor tersebut, belum ada satupun yang mengusung konsep hotel syariah. Padahal kehadiran hotel syariah di Purbalingga penting adanya mengingat nantinya kabupaten ini akan menjadi tempat embarkasi haji. Selain itu, kehadiran hotel dengan konsep Syariah dapat menghapus anggapan buruk di masyarakat yang kerap menganggap hotel sebagai tempat maksiat. Pasalnya hotel konsep syariah menggunakan Hukum Syariah Islam sebagai acuan untuk menjalankan operasionalnya yang hingga kini belum ada di Purbalingga.

Seiring perkembangan di Kabupaten Purbalingga dilansir dari radarbanyumas.co.id (2018), Pemkab Purbalingga mengalokasikan anggaran yang cukup besar untuk pembangunan Gedung Purbalingga Islamic Center (PIC). Yakni mencapai Rp 24,95 miliar. Plt Kepala DPU PR Ir Setiyadi melalui Kabid Bina Program Hadi Iswanto menyebut anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan PIC mencapai Rp 100 Miliar. Bangunan yang menempati lahan seluas 5,5 hektar rencananya menjadi area paling representatif untuk kegiatan manasik haji.



Gambar 2 . Lokasi Islamic Center Purbalingga

Sumber : <http://google.com/maps/>



Gambar 3. Islamic Center Purbalingga

Sumber : <http://jateng.tribunnews.com/>

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Hotel Syariah di Purbalingga yang mampu mewadahi kegiatan pengunjung berdasarkan Syariat Islam?

1.3 Tujuan dan Sasaran

- a. Merancang Hotel Syariah di Kabupaten Purbalingga
- b. Mewadahi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Purbalingga

1.4 Metode Pembahasan

1.4.1 Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dari beberapa sumber mengenai perencanaan dan perancangan Hotel Syariah

1.4.2 Metode Analisa Konsep

Mendiskripsikan potensi berdasarkan data, kemudian dianalisa untuk mendapatkan solusi dari permasalahan serta berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi penjabaran latar belakang, tujuan, rumusan permasalahan, serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisikan tentang literatur dan ilmu-ilmu dasar pelaksanaan tentang hotel syariah yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisa dan member penilaian terhadap aspek-aspek dalam pelaksanaan.

BAB III Tinjauan Umum Wilayah Perancangan

Berisi tentang Kabupaten Purbalingga, letak geografis, administratif Kabupaten Purbalingga serta pembahasan data lokasi rencana pembangunan Hotel.

BAB IV Analisa dan Konsep

Berisi tentang landasan teori, parameter atau dasar perhitungan, analisa pendekatan perencanaan baik secara mikro maupun makro, serta konsep perancangan untuk mendapatkan desain Hotel Syariah yang baik.

Daftar Pustaka

Berisikan informasi tentang sumber pustaka yang telah dirujuk dalam tulisan.